



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video Pembelajaran

Yuliana Tri Wulandari^{1*}, Krisdianto Hadiprasetyo², Toni Harsan³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Ulliyul8@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :
Keterampilan proses
Hasil belajar IPA
Video pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses IPA dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Tegalmade 02 Tahun Pelajaran 2020/2021, setelah menggunakan media video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 Tahun Pelajaran 2020/2021, jumlah 10 siswa. Metode pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan proses IPA menggunakan media video pembelajaran di kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 mengalami peningkatan dari keterampilan proses sebelum tindakan kategori kurang (15,20%) meningkat menjadi kategori cukup (69,50%) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi kategori baik sekali (87,75%) pada siklus II. Seiring dengan meningkatnya keterampilan proses, hasil belajar IPA pun meningkat dengan KKM ≥ 70 . Hal tersebut ditunjukkan pada pra siklus sebesar 3 siswa (30%) meningkat menjadi 6 siswa (60%) \geq KKM pada siklus I dan meningkat menjadi 9 siswa (90%) \geq KKM pada siklus II. Tindakan dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Pendahuluan

Merebaknya virus corona atau covid-19 mengharuskan kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dilakukan di rumah atau dilakukan secara online untuk mencegah menyebarnya COVID-19. Guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *Elearning* atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi ini tentunya tidak bisa diimplemetasikan secara merata dikarenakan penguasaan platform pembelajaran digital yang belum dikuasai oleh semua guru sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Tegalmade 02 siswa masih bertumpu dengan apa yang disampaikan dari guru melalui gadget yang terbatas. Materi yang disajikan kurang membuat siswa termotivasi sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal materi IPA

memerlukan pengembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap alam sekitar yang berhubungan dengan kemajuan IPTEK serta berkaitan pada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA. Keterampilan proses IPA merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan ilmuwan dalam meneliti fenomena alam (Usman Samatowa, 2011: 93).

Siswa SD Negeri Tegalmade 02 kelas IV, pada Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh hasil belajar sebagai berikut : 10 siswa yang terdapat pada kelas IV sebanyak 7 orang siswa atau 70% belum memenuhi batas KKM Sedangkan 3 orang siswa sudah memenuhi batas KKM. Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Melihat hasil yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan media dan metode yang kurang tepat, sehingga siswa hanya menghafal bukan memahami materi dan menyebabkan kurang terampilanya proses belajar IPA.

Ilmu pengetahuan alam pada anak sekolah dasar berisi tentang kejadian-kejadian bersifat kebendaan dan pada umumnya didasarkan atas hasil observasi, eksperimen, dan induksi. Ilmu pengetahuan IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting (Srini M. Iskandar 1997: 14), maka sangat penting bagi guru agar dapat membuat suatu proses pembelajaran IPA yang berhasil. Maka sangat penting bagi guru agar dapat membuat suatu proses pembelajaran IPA yang berhasil.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana 2005 : 20) sehingga dapat disimpulkan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Keterampilan proses adalah keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip, atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (Indrawati, Ekonur ,2010: 144). Keterampilan proses yang dikembangkan di SD yaitu keterampilan mengobservasi, mencoba, menginterpretasi, menyimpulkan, menerapkan, serta mengkomunikasikan dikemukakan oleh Hendro Darmodjo (1992: 51-70). Keterampilan proses yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan Sukiman (2012: 187-188) disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang menyajikan materi pelajaran, menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan kepada siswa dalam bentuk gambar dan suara.

Didukung Penelitian terdahulu (Yuniarti, (Vol.4 No.7.2015) "*Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media video pada pembelajaran IPA di kelas IV SD N17 Benua Kayong, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang ditempuh dalam 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 15 orang. Siklus I rata-rata hasil belajar (tes formatif) siswa adalah 62 dengan siswa tuntas sebanyak 11 orang atau 73 %. Siklus II rata-rata hasil belajar (tes formatif) siswa adalah 76 dengan 100 % siswa tuntas. Pada penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian

yang akan dilakukan yaitu meningkatkan hasil belajar IPA dengan video pembelajaran, namun penelitian yang akan saya lakukan selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan keterampilan proses belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPA melalui media video pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tegalmade 02 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk, 2007: 14). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Tegalmade 02, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo tahun 2020/2021 yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 6 siswa putra dan 4 siswa putri.

Data Kualitatif bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, data kuantitatif bersumber dari hasil tes pada akhir pembelajaran. sumber data bersumber pada data primer yaitu guru dan siswa kelas IV, dan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada seperti daftar nilai siswa dan dokumen lain. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh berasal dari guru, dan siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berupa deskripsi atau kalimat bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan kuantitatif berupa angka-angka hasil tes yang dilakukan diakhir kegiatan.

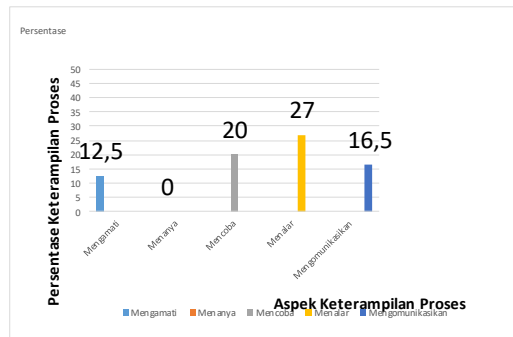
Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model action research spiral yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 93). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya memiliki tahapan planning (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), dan reflection (refleksi).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 Tahun 2020/2021 yaitu 70. Pada variable keterampilan proses dapat mencapai $\geq 80\%$ yaitu 8 dari 10 siswa berkategori baik. Pada variable hasil belajar siswa mencapai 80% atau 8 siswa dari 10 siswa yang mendapatkan \geq nilai KKM. Dimana KKM pada muatan pelajaran IPA yakni 70.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga mempengaruhi keterampilan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada muatan pelajaran IPA. Keterampilan proses belajar siswa yang rendah dapat membawa dampak terhadap hasil belajar. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara ada beberapa siswa yang tidak suka mengajukan pertanyaan serta dalam proses pembelajaran masih belum menggunakan media. Keterampilan proses belajar siswa kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 Tahun Pelajaran 2020/2021, masih

tergolong rendah karena terlihat hasil persentase dalam aspek menanya mengenai materi masih 0% atau belum terlihat anak menanya dalam proses belajar, namun dalam aspek menalar cukup terlihat terbukti dengan persentase tertinggi dari lima aspek yaitu 27 %. Untuk lebih jelas mengenai keterampilan proses belajar IPA sebelum tindakan dapat dibaca pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik presentase keterampilan proses IPA sebelum tindakan

Keterampilan proses belajar IPA sudah ada namun persentase kurang dari Kriteria keberhasilan $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil observasi dari daftar nilai kelas pada hasil belajar IPA sebelum menggunakan video pembelajaran adalah 70% atau 7 dari 10 siswa tidak mencapai standar KKM yaitu ≥ 70 , sehingga hanya 30% atau 3 siswa yang mencapai standar KKM.

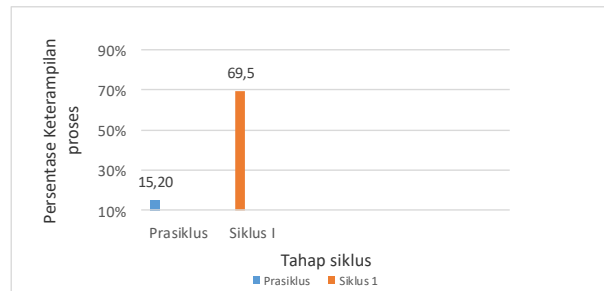
Mengenai permasalahan diatas perlu dikembangkan media pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam muatan pelajaran IPA. Maka penelitian ini menerapkan media video pembelajaran sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Tindakan Siklus I, Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Tema 8 subtema 3 pembelajaran 1. Menggunakan media video pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi belajar. (2) Kegiatan Inti tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan menerapkan keterampilan proses belajar IPA. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: a). Guru Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan membagikan *slide powerpoint* materi pengaruh gaya terhadap gerak benda. b). Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD), Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan jawaban sementara. c)Guru membagikan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi untuk disimak siswa, pada tahap ini siswa mulai mengamati serta memberikan pertanyaan terkait video yang ditampilkan dan siswa diminta menyimak materi dalam buku siswa. d). Siswa mengolah data yang telah diperoleh. e). Siswa merumuskan kesimpulan jawaban dan siswa melakukan presentasi hasil kerja. f). Guru memberikan penguatan. (3) Penutup, guru melakukan evaluasi, serta refleksi pembelajaran, memberikan tugas rumah dan ditutup dengan doa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengajar dengan langkah-langkah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat diputarkan video pembelajaran siswa justru fokus bermain gawainya dan soal LKPD yang telah dibagikan tidak memperhatikan video. Sehingga kurang maksimal dalam aspek mengamati. Presentasi hasil kerja siswa kurang memperhatikan siswa lain yang sedang melakukan presentasi. Pada sesi pertanyaan dan

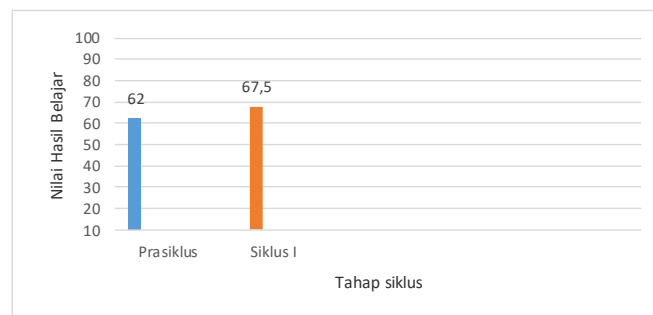
menanggapi presentasi siswa kurang berani untuk bertanya dan menyampaikan gagasannya namun pada saat penarikan kesimpulan siswa sangat antusias untuk mengeluarkan gagasannya.

Hasil analisis keterampilan proses IPA siklus I mengalami peningkatan yaitu 69,5%. Namun aspek keterampilan proses belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ sesuai kriteria keberhasilan. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 2 Grafik presentase keterampilan proses IPA sebelum tindakan dan rata-rata keterampilan proses IPA siklus I

Sementara pada hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,5, sebanyak 6 siswa (60%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sebanyak 4 siswa (40%) tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama sudah meningkatkan hasil belajar tetapi belum berjalan dengan cukup baik serta belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik presentase Hasil belajar IPA sebelum tindakan dan hasil belajar IPA siklus I

Refleksi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya hasil keterampilan proses dan hasil belajar siswa adalah: 1) Guru saat menampilkan video setelah siswa menerima LKPD justru tidak memfokuskan siswa untuk mengamati, siswa lebih cenderung ramai sendiri fokus bagaimana mengerjakan LKPD. 2) Saat diskusi setelah presentasi siswa kurang antusias, hanya siswa tertentu yang menyampaikan gagasannya.

Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan tindakan berikutnya dengan membuat suasana kelas yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya memberi penghargaan kepada siswa yang mau bertanya dengan pemberian tepuk tangan atau respon verbal.

Tindakan Siklus II, Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Tema 8 subtema 3 pembelajaran 2. Menggunakan media video pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi belajar. (2) Kegiatan Inti tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan menerapkan keterampilan proses belajar IPA. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: a). Guru Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan membagikan *slide powerpoint* materi pengaruh gaya terhadap gerak benda. b). Guru membagikan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi untuk disimak siswa, pada tahap ini siswa mulai mengamati serta memberikan pertanyaan terkait video yang ditampilkan dan siswa diminta menyimak materi dalam buku siswa. c). Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD), Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan jawaban. d). Siswa mengolah data yang telah diperoleh. e). Siswa merumuskan kesimpulan jawaban dan siswa melakukan presentasi hasil kerja serta siswa yang lain diminta untuk menyiapkan pertanyaan untuk siswa yang melakukan presentasi. f). Guru memberikan penguatan. (3) Penutup, berisi kegiatan guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Kemudian guru memberikan soal evaluasi, dan memberikan tugas rumah serta ditutup dengan berdoa.

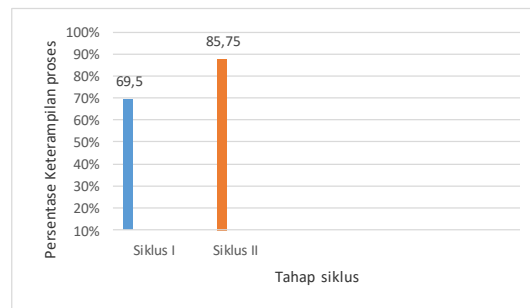
Pada kegiatan inti guru menyampikan materi serta menampilkan video pembelajaran, pada kegiatan ini siswa lebih fokus untuk mengamati video pembelajaran, karena berlanjut dari penjelasan materi. Pada saat presentasi hasil kerja, siswa lain yang menjadi pendengar mau untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan sesuai dengan arahan guru, diskusi dalam presentasi lebih hidup. Sesuai dengan pendapat Suwarjo (2011: 80) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran memberikan arah dan pemahaman pada upaya peningkatan keterampilan proses.

Data analisis keterampilan proses IPA yang menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan proses IPA siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Berikut rata-rata persentase keterampilan proses IPA siklus I dan siklus II:

Tabel 1 Persentase rata-rata Keterampilan Proses IPA Siklus I dan Siklus II.

Rata-rata Persentase Keterampilan Proses IPA	
Siklus I	Siklus II
69,5 %	85,75 %

Berdasarkan data dalam tabel rata-rata persentase keterampilan proses IPA pada siklus I sebesar 69,5% meningkat pada siklus II sebesar 17,3% menjadi 85,75%. Agar lebih jelas mengenai keterampilan proses IPA siklus II dapat dibaca pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik persentase rata-rata keterampilan proses IPA siklus I dan rata-rata keterampilan proses siklus II.

Dari grafik diatas menunjukkan besarnya peningkatan keterampilan proses IPA. Rata-rata keterampilan proses IPA siklus II terbukti meningkat dengan rata-rata 85,75 % dan telah tercapai keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dan berkategori baik sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat (Roestiyah: 2001: 21), penggunaan media video pembelajaran yang setiap pembelajarannya mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa.

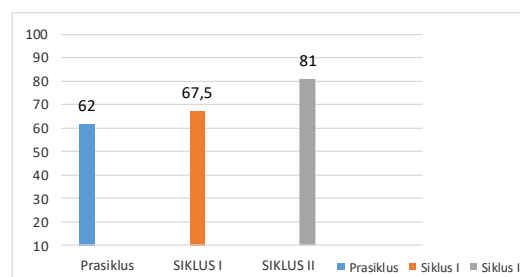
Pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 terlihat rata-rata hasil belajar IPA mulai dari tes sebelum tindakan, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rata-rata hasil belajar IPA tes sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

Jumlah siswa	Rata-rata hasil belajar		
	Nilai sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
10	62	67,5	81

Peningkatan hasil belajar siklus I hingga siklus II = 13,5

Peningkatan hasil belajar siklus II sebesar 13,5 dimana rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 67,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 81. Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar tes sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dibaca pada grafik berikut ini:



Gambar 5 Grafik rata-rata hasil belajar tes sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

Grafik diatas telah menunjukkan gambaran besarnya peningkatan hasil belajar IPA. Pada siklus I ke siklus II rata-rata nilai yang telah dicapai siswa mengalami peningkatan dari 67,5 menjadi 81, sedangkan untuk persentase KKM mengalami peningkatan dari 60% (6 siswa) menjadi 90% (9 siswa) sebanyak 1 siswa (10%) tidak mencapai (KKM), satu anak masih di bawah nilai ketuntasan karena anak kurang bisa mengikuti pelajaran cenderung diam, melamun serta kurang bisa menerima arahan-arahan dari guru sehingga tertinggal mengikuti pembelajaran, keterampilan proses belajar IPA kurang terlihat dan saat dilakukan evaluasi hasil belajar siswa tersebut tidak memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan pendekatan khusus dengan siswa dengan memberikan tambahan materi serta saat pembelajaran siswa selalu dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan umum agar siswa tertarik untuk lebih memperhatikan dan mengikuti pembelajaran serta saat evaluasi pembelajaran siswa dibimbing langkah-langkah pengerjaanya sampai selesai.

Hasil belajar IPA sudah melebihi kriteria ketuntasan dan kriteria keberhasilan yaitu 80% siswa dapat mencapai nilai KKM ≥ 70 . Sejalan dengan penelitian (Yuniarti, (Vol.4 No.7.2015) "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Benua Kayong, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Hanya saja perbedaan pada muatan pembelajaran serta variabel yang diteliti tidak hanya hasil belajar namun juga keterampilan proses belajar IPA.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Tegalmade 02 Tahun pelajaran 2020/2021, Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu: Rata-rata keterampilan proses sebelum tindakan sebesar 15,20% meningkat menjadi 69,5% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85,75% pada siklus II. Hasil belajar siswa dari tes sebelum tindakan sebesar 62 meningkat menjadi 67,5 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 81 atau sebanyak 9 siswa (90%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Angka ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil, karena ketuntasan belajar siswa telah melampaui indikator kinerja yaitu pada variable keterampilan proses dapat mencapai $\geq 80\%$ yaitu 8 dari 10 siswa berkategori baik. Pada variable hasil belajar siswa mencapai 80% atau 8 siswa dari 10 siswa yang mendapatkan \geq nilai KKM 70.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
3. Basrowi dan Suwandi, 2009. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
4. Harjanto. (2006). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Hendro Darmodjo dan Jenny R. E Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
6. Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
7. Ronald, H. Anderson. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Perss.

8. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
9. Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
10. Sрни M. Iskandar. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
11. Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
12. Yuniarti, Syamsiati, Hery Kresnadi. (Vol.4 No.7.2015). "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Dalam Pembelajaran IPA". Pontianak : FKIP Untan.